

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini, akan diuraikan simpulan, implikasi dan rekomendasi berkaitan dengan pembahasan hasil penelitian mengenai “pembentukan karakter peserta didik melalui sistem *full day school* di SMK Negeri 1 Kawali (studi deskriptif di SMK Negeri 1 Kawali Kabupaten Ciamis)”.

A. Simpulan Umum

Penelitian ini berjudul mengenai “pembentukan karakter peserta didik melalui sistem *full day school* di SMK Negeri 1 Kawali”. Lokasi penelitian bertempat di SMK Negeri 1 Kawali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Pengolahan data dan analisis data dilakukan melalui suatu proses yaitu penyusunan, mengkatagorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk menyimpulkan data agar mendapatkan maknanya.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter melalui sistem *full day school* di SMK Negeri 1 Kawali sudah berjalan dengan baik dan dapat diaktakan telah berhasil dilaksanakan. Sehingga memperoleh hasil *output* yang sesuai dengan tujuan pembentukan karakter yaitu terbentuknya karakter religius, karakter kedisiplinan, karakter kerja keras, karakter mandiri, dan karakter semangat kebangsaan dari proses pembentukan karakter melalui sistem *full day school*. Hal ini juga terlihat pada seluruh komponen warga sekolah khususnya peserta didik yang menjalankan pembentukan karakter melalui sistem *full day school*. Sikap dan perilaku peserta didik yang sudah sangat nampak yaitu peserta didik menduduki kelas XI dan kelas XII, akan tetapi peserta didik kelas X pun sudah mulai terlihat karena penanaman pembentukan karakter dilakukan sejak awal masuk sekolah SMK Negeri 1 Kawali, walaupun belum optimal sehingga perlu penyesuaian diri terhadap kegiatan-kegiatan pembiasaan di sekolah. SMK

Negeri 1 Kawali yang menerapkan sistem *ful day school* merupakan sekolah SMK satu-satunya yang berada di wilayah Ciamis utara sehingga memiliki keunggulan serta keunikan tersendiri dibandingkan dengan sekolah SMK lainnya. SMK Negeri 1 Kawali memiliki proses pembentukan karakter peserta didik yaitu pembentukan karakter semangat kebangsaan dan karakter kedisiplinan melalui kegiatan bela negara yang diselenggarakan saat awal masuk sekolah dan ketika kelas XI yang akan melaksanakan prakerin ke lapangan dunia kerja. Tidak hanya karakter kedisiplinan dan karakter semangat kebangsaan saja, akan tetapi pembentukan karakter religius, karakter kerja keras, dan karakter mandiri juga di SMK Negeri 1 Kawali sangat menjadi unggulan. Hal tersebut merupakan komponen dari nilai-nilai karakter yang dijelaskan dalam kurikulum 2013.

Proses pembentukan karakter dengan sistem *full day school* ini diharapkan peserta didik memiliki produktifitas yang tinggi sehingga mampu meminimalisir hal-hal negatif yang dimungkinkan dilakukan oleh peserta didik sebagai dampak dari pergaulannya dengan lingkungannya.

B. Simpulan Khusus

Berikut akan disajikan beberapa simpulan khusus dalam penelitian ini:

1. Perencanaan pembentukan karakter melalui sistem *full day school* harus disusun secara terstruktur dan komprehensif. Ini dikarenakan, pembentukan karakter peserta didik melalui sistem *full day school* perlu persiapan yang khusus sehingga pembentukan karakter peserta didik mengharuskan setiap peserta didik melakukan persiapan dengan baik. Adapun dalam merencanakan pembentukan karakter peserta didik melalui sistem *full day school*, dapat dilakukan dengan cara; 1) Sekolah merumuskan nilai-nilai karakter yang akan ditetapkan sesuai dengan kurikulum 2013, 2) Sekolah mempersiapkan kesiapan tenaga pendidik, sarana dengan melakukan *In House Training* terlebih dahulu, 3) Sekolah mempersiapkan sarana prasarana yang menunjang untuk proses pembentukan karakter peserta didik melalui sistem *full day school*, 4) Dukungan dari berbagai *stakeholders* (orang tua, sekolah, masyarakat, pihak yang akan memberikan pelatihan pembentukan karakter, alumni dan

pemerintah) dalam pembentukan karakter peserta didik melalui sistem *full day school*, 5) Perencanaan dengan melakukan study banding terhadap sekolah SMK yang telah terlebih dahulu melaksanakan sistem *full day school* untuk pembentukan karakter dilihat dari pengalamannya dalam menyelenggarakan sistem *full day school*, 6) Perencanaan dengan mempertimbangkan tenaga, waktu, asupan gizi, kesediaan kantin, dan pembiayaan, 7) Perencanaan yang dirancang untuk menghindari hal-hal yang tidak diharapkan, dan 8) Perencanaan untuk melaksanakan proses evaluasi terhadap berlangsungnya pembentukan karakter peserta didik melalui sistem *full day school*.

2. Proses pembentukan karakter peserta didik melalui sistem *full day school* dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, yaitu diantaranya kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan terprogram, dan kegiatan keteladanan. Adapun kegiatan pembentukan karakter sesuai dengan yang diharapkan, proses pembentukan karakter religius yaitu melalui kegiatan sholat duha berjamaah, ceramah 10 menit sebelum pembelajaran dimulai setiap hari jum'at, tadarus al-qur'an, sholat dzuhur berjamaah, dan kegiatan keagamaan lainnya. Proses pembentukan karakter kedisiplinan yaitu melalui kegiatan bela negara, pelaksanaan upacara bendera setiap hari senin, dan datang kesekolah tepat waktu pukul 07.00-16.00 WIB. Proses pembentukan karakter kerja keras yaitu melalui kegiatan praktik lapangan yang diselenggarakan sesuai dengan jurusan masing-masing peserta didik, jurusan teknik kendaraan ringan proses pembentukannya di bengkel, jurusan komputer jaringan di lab komputer untuk merakit perangkat-perangkat komputer supaya kelak dengan menekuni dengan penuh kesungguhan maka hasil yang didapatkan dari kerja keras selama belajar akan manis akhirnya. Proses pembentukan karakter semangat kebangsaan yaitu melalui kegiatan bela negara yang melibatkan pihak TNI AD supaya peserta didik mampu memiliki semangat kebangsaan yang tinggi kemudian dari hasil pelatihan bela negara tersebut peserta didik dapat merubah sikap dari yang kurang baik bisa menjadi lebih baik lagi. Proses pembentukan karakter mandiri yaitu melalui kegiatan berwirausaha selain menerima materi pembelajaran di kelas peserta didik juga sangat didukung oleh pihak sekolah untuk dapat

berwirausaha supaya lebih menambah pengalaman dan pengetahuan di dunia usaha.

3. Hasil yang didapatkan dari pembentukan karakter peserta didik melalui sistem *full day school* di SMK Negeri 1 Kawali sudah menunjukkan hasil yang baik berjalan sesuai harapan dan keinginan. Dilihat dari peserta didik yang merasakannya sendiri dari tahapan semakin naik tingkatan kelas maka semakin lebih baik lagi. Hal tersebut merupakan komponen dari nilai-nilai karakter yang dijelaskan dalam Kurikulum 2013. Mengenai hasil pembentukan karakter sesuai dengan karakter yang diharapkan, karakter religius peserta didik SMK Negeri 1 Kawali telah menunjukkan hasil dari pelaksanaannya bisa terlihat dari sikap dan perilaku peserta didik seperti membiasakan sholat duha sebelum pembelajaran dimulai, melaksanakan tadarus tanpa harus di suruh terlebih dahulu oleh tenaga pendidik, dan juga hasil dari pembentukan karakter lainnya yang terlihat jelas dalam proses KBM terutama dalam mata pelajaran PKn yang mengemban tugas membentuk karakter semangat kebangsaan, kedisiplinan, karakter mandiri, dan karakter kerja keras. Dampak positif lainnya juga dapat terlihat diantaranya perubahan sikap peserta didik dalam (1) Berperilaku baik dan sopan kepada orang lain, (2) Bertanggung jawab terhadap tugas yang dimilikinya, (3) Kemandirian, kerja keras, ketaatan, kedisiplinan dalam melaksanakan kewajibannya, (4) Kepedulian terhadap lingkungan dan orang lain. Melalui tata tertib juga peserta didik sudah menaatinya dengan baik hal ini dapat terlihat dari berkurangnya catatan hitam dalam buku guru Bimbingan Konseling.
4. *Stakeholders* dalam ranah pendidikan adalah seseorang yang memiliki kepentingan atau pemangku kepentingan dalam pendidikan, diantaranya adalah sekolah, dinas pendidikan, orang tua, masyarakat, pakar bidang tertentu untuk menunjang keberlangsungan sistem *full day school*. Dari kelima pemangku kepentingan ini menjadi suatu kesatuan untuk mencapai tujuan pembentukan karakter peserta didik melalui sistem *full day school* berdasarkan Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945. Keenam *stakeholders* telah menunjukkan dukungan dan peranan masing-masing untuk mendukung program pembentukan karakter

peserta didik melalui sistem *full day school* di SMK Negeri 1 Kawali, sehingga menjadikan program pembentukan karakter dapat terlaksana dengan baik.

5. Faktor pendukung dan faktor penghambat pembentukan karakter peserta didik melalui sistem *full day school* di SMK Negeri 1 Kawali yaitu: faktor pendukung internal berupa kesadaran peserta didik itu sendiri, niat serta tekad akan adanya perubahan pada dirinya, sedangkan faktor pendukung eksternal berupa; a) Dukungan dari pihak orang tua, b) Sinergitas civitas sekolah, c) Sarana dan prasarana, d) Pakar bidang tertentu, pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang menunjang untuk pembentukan karakter peserta didik, e) Banner tata tertib di setiap dinding sekolah sebagai pengingat, f) Pendekatan personal kepada peserta didik. Faktor penghambat internal jiwa egois yang masih kekanak-kanakan, rasa malas (ogah-ogahan), rasa jenuh dan kurangnya konsisten serta ketegasan dari pihak sekolah apabila ada peserta didik yang melanggar aturan sekolah, sedangkan untuk faktor penghambat eksternal; a) Orang tua kurang sepaham dengan pihak sekolah, b) Kurang maksimalnya arahan dari dinas pendidikan terkait terhadap pelaksanaan pembentukan karakter melalui sistem *full day school*, c) Kontroling yang masih kurang, d) pemberian tugas tambahan atau tugas rumah di luar jam pelajaran yang akan menambah beban peserta didik, e) Sarana yang kurang lengkap, f) Fasilitas pembiayaan peserta didik dan asupan gizi peserta didik kurang diperhatikan, g) Masih kurang input dari pihak luar, dan h) Kurangnya waktu untuk bersosialisasi dengan warga masyarakat di lingkungan rumah.

C. Implikasi

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah didapat, maka implikasi penelitian tentang pembentukan karakter peserta didik melalui sistem *full day school* di SMK Negeri 1 Kawali dapat memperluas pengetahuan dan wawasan tentang pendidikan karakter terutama karakter religius, karakter kedisiplinan, karakter kerja keras, karakter semangat kebangsaan, dan karakter mandiri.

1. Perencanaan pembentukan karakter melalui sistem *full day school* di SMK Negeri 1 Kawali berimplikasi terhadap proses pelaksanaan pembentukan

karakter, tanpa adanya sebuah perencanaan yang benar maka proses bahkan hasilnya pun tidak akan diperoleh. Hal ini juga memberikan pemahaman kepada kita tentang pentingnya keselarasan visi, misi, dan tujuan sekolah dengan pelaksanaannya. Kegiatan-kegiatan yang menjadi salah satu proses pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik yang berada di sekolah yang berbasis *full day school*. Memberikan informasi berkaitan dengan fakta, teknis, faktor penunjang dan faktor penghambat serta strategi yang digunakan sekolah dalam proses pembentukan pendidikan karakter serta nilai-nilai yang diterapkan.

2. Proses pelaksanaan pembentukan karakter berimplikasi pada hasil pembentukan karakter peserta didik yang dapat menjadi bekal bagi peserta didik kelak di kemudian hari setelah mereka menerima semua proses kegiatan pembentukan karakter di SMK Negeri 1 Kawali yang akan mereka terapkan di lingkungan masyarakat sekitar atau bahkan dalam kehidupannya sehari-hari. Karena serangkaian proses pembentukan karakter di SMK Negeri 1 Kawali tidak hanya terdiri dari satu atau dua kegiatan proses pembentukan karakter saja, melainkan banyak serangkaian proses kegiatan pembentukan karakter yang menunjang untuk terbentuknya karakter peserta didik melalui sistem *full day school*.
3. Hasil dari pembentukan karakter peserta didik melalui sistem *full day school* dapat berimplikasi pada terbentuknya karakter peserta didik yang telah terbiasa mendapatkan berbagai kegiatan dalam proses pembentukan karakter melalui sistem *full day school*. Contoh *real* yang dapat terlihat bahwa peserta didik telah menunjukkan karakter yang baik dari kegiatan-kegiatan pembentukan karakter yaitu: peserta didik sudah mulai terbiasa dengan karakter religius, dimana peserta didik telah terbiasa berlaku sopan santun terhadap sesama atau bahkan kepada orang yang lebih tua, memiliki jiwa spiritual yang cukup tinggi, bertutur kata lembut, terbiasa dengan pembacaan ayat-ayat suci Al quran, melaksanakan ibadah tepat waktu, peserta didik membentuk karakter kedisiplinan, yaitu dimulai dari peserta didik berangkat sekolah pagi hari pukul 07.00 WIB sudah ada di sekolah dan pulang pukul 16.00 WIB, maka kesadaran

akan pentingnya managerial waktu itu dimulai dari hal-hal kecil terlebih dahulu, peserta didik menjadi lebih teratur dan terjadwal, peserta didik menjadi lebih mencintai bangsa nya sendiri meskipun kebudayaan asing terus saja masuk seolah ingin menghancurkan generasi muda saat ini, lebih memiliki rasa semangat kebangsaan yang tinggi, mencintai produk-produk dalam negeri dengan mengembangkan kewirausahaan untuk membentuk karakter mandiri dan kerja keras.

4. Selain itu peran dan upaya sekolah dengan *stakeholder* dalam pengembangan karakter religius, kedisiplinan, semangat kebangsaan, kerja keras, dan mandiri melalui sistem *full day school* diperlukannya sinergitas yang seimbang dan sejalan supaya dapat mewujudkan pembentukan karakter peserta didik melalui sistem *full day school* dengan baik dan benar sesuai dengan perencanaan yang semula sudah disepakati. Peranan *stakeholder* dalam pembentukan karakter sangatlah diperlukan supaya pihak sekolah dengan pihak pemangku kepentingan ini dapat menghantarkan peserta didik supaya dapat menjadi seorang warga negara yang baik, memiliki nilai-nilai karakter dalam dirinya, taat pada peraturan serta peranan *stakeholder* untuk dapat mewujudkan peserta didik menjadi negarawan yang sukses dan berkarakter.
5. Implikasi lain yang didapat dari penelitian ini mengungkap bahwa yang sangat terlihat jelas adalah sikap dan perilaku peserta didik yang semakin hari jauh lebih baik terutama dalam karakter religius, kedisiplinan, kerja keras, semangat kebangsaan, dan mandiri mereka dengan pelaksanaan proses pembentukan karakter yang berbasis sistem *full day school*. Penetapan tata tertib yang dilengkapi dengan *reward* dan *punishment* menjadi semangat tersendiri bagi peserta didik. Penelitian ini juga mengungkap bahwa kurikulum 2013 yang menginginkan seluruh peserta didik memiliki karakter sehingga menjadikan pembentukan karakter peserta didik berjalan secara maksimal dan dapat menjadi figur yang diharapkan sekolah.

D. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan tersebut, pada bagian ini akan dirumuskan beberapa rekomendasi berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik melalui sistem *full day school*. Rekomendasi yang dimaksud ditujukan kepada beberapa pihak yang memiliki perhatian yang besar guna memaksimalkan pembinaan pembentukan karakter peserta didik melalui sistem *full day school*.

1. Kepada pemerintah, dalam hal ini adalah para pengambil kebijakan dalam bidang pendidikan agar lebih memperhatikan, mengawasi serta menyesuaikan dengan kondisi dan keadaan dilapangan. Memberikan masukan untuk pembentukan karakter peserta didik, dengan cara memaksimalkan komunikasi antara pihak sekolah dengan pemerintah. Kemudian pemerintah mampu mengapresiasi SMK Negeri 1 Kawali yang telah berhasil melaksanakan program pembentukan karakter melalui sistem *full day school* yang juga merupakan program dari kementerian pendidikan dengan cara menjadikannya sebagai program unggulan dan mensosialisasikan kepada sekolah yang sederajat.
2. Kepada pihak sekolah, dalam hal ini komite dan pihak sekolah agar terus memperbaiki dan meningkatkan program pembentukan karakter melalui sistem *full day school*, dengan cara melakukan kegiatan evaluasi dan membuat perbaikan program yang dirasakan masih terdapat kekurangan untuk diperbaiki pada proses kegiatan selanjutnya. Kemudian perbaikan sarana dan prasarana yang lebih menunjang supaya pembentukan karakter melalui sistem *full day school* ini dapat terlaksana tanpa merasakan kekurangan satu hal apapun.
3. Kepada guru-guru yang mengajar di SMK Negeri 1 Kawali, harus memberikan contoh keteladanan berperilaku yang sesuai dengan karakter religius, karakter kerja keras, karakter kedisiplinan, karakter mandiri, dan karakter semangat kebangsaan, karena peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu nya dilingkungan sekolah yaitu dengan cara, menjadi suri tauladan dalam setiap bertingkah laku, bertutur kata serta dalam setiap aktivitas di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Karena peserta

didik akan menganggap setiap perilaku guru adalah perilaku yang baik dan benar, seperti pepatah sunda mengatakan guru “*di gugu jeung di tiru*” segala sesuatu tingkah laku guru akan di ikuti dan di tiru oleh peserta didik.

4. Kepada peserta didik, supaya selalu menerapkan karakter serta hal-hal positif. Mampu mengubah karakter buruk menjadi seseorang yang memiliki karakter yang baik, baik di lingkungan sekolah maupun di keluarga dengan cara membiasakan diri secara terus menerus untuk bertindak dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pembentukan karakter yang telah di dapat dari sekolah melalui sistem *ful day school*.
5. Kepada peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan dan keinginan untuk mengkaji pembentukan karakter peserta didik melalui sistem *ful day school* direkomendasikan untuk dapat mengkaji lebih mendalam mengenai pembentukan karakter peserta didik terutama keterkaitan dengan ke-PKn-nya supaya lebih dipertegas lagi dalam pembentukan karakter peserta didik dengan sistem *full day school*. Serta lebih di tekankan untuk mengkaji dampak program *full day school* terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Lebih diperluas lagi untuk mendapatkan hasil yang maksimal yaitu dapat dilakukan penelitian dan memperoleh informasi tentang *output* karakter lulusan di dunia kerja atau di masyarakat.